

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi suatu bangsa. Dengan berjalannya sistem pendidikan yang baik, maka anak-anak sebagai generasi yang unggul dapat menumbuhkan potensi yang dimilikinya dengan optimal. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi, dimana kompetensi mencerminkan kemampuan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Dalam hal ini tugas pendidik adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu program pendidikan dan pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada individu peserta didik.

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan mencapai hasil yang optimal apabila terjalin hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Sistem pendidikan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu tuntutan pada era global mengenai kemampuan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai inovasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya perlu diperhatikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan juga sesuai menurut kebutuhan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu pendidik diuntut untuk dapat merancang, menyusun, menggunakan pendekatan untuk tiap-tiap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pernyataan diatas jika ditelusuri dalam pengajaran fisika sangat berpengaruh. Berdasarkan pengamatan peneliti selama masa PPL tahun 2011, bahwa untuk pelajaran fisika minat belajar siswa sangat kurang dan menganggap bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan karena belum

tepatnya pendidik mengembangkan model pembelajaran dalam mengajarkan fisika sehingga siswa merasa pelajaran fisika adalah sebuah beban. Hal ini senada dengan hasil wawancara dan angket yang peneliti sebarakan di SMP Harapan Mandiri Medan menyatakan lebih banyak siswa yang berpendapat bahwa pelajaran fisika itu sulit.

Dengan menggunakan instrumen angket yang disebarakan pada 70 orang siswa dilanjutkan dengan wawancara pada beberapa siswa kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan, diperoleh data bahwa :

- ◆ 35,7% diantaranya menyatakan mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik, sehingga nilai hasil belajar fisika siswa rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM = 65). Adapun alasan siswa menyatakan mata pelajaran fisika itu sulit dan kurang menyenangkan karena dalam belajar fisika siswa harus banyak menghafal rumus. Sehingga, siswa tidak mampu mengerjakan aplikasi soal yang berbeda dengan yang telah dijelaskan guru sebelumnya.
- ◆ 31,4% siswa menyatakan senang dengan mata pelajaran fisika. Akan tetapi nilai hasil belajar yang mereka peroleh masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Alasan siswa menyatakan senang dengan mata pelajaran fisika rata-rata disebabkan guru mata pelajaran fisika yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi siswa masih beranggapan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit.
- ◆ 32,9% lainnya menyatakan bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini rata-rata siswa memberi alasan karena siswa suka dengan mata pelajaran fisika dan guru yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Setelah ditelusuri hal ini terjadi karena guru kurang melibatkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta kurang dalam pengelolaan siswa didalam kelas, seperti yang peneliti amati pada suatu kelas saat sedang melakukan diskusi. Ketika guru sedang asik menjelaskan pada salah satu kelompok, kelompok lainnya malah asik bercerita. Kemudian karena kurangnya kontrol dari guru terhadap siswa, dalam kelompok itu hanya yang ingin tahu saja

yang melakukan diskusi sedangkan yang lain asik dengan kesibukan masing-masing. Dari hasil observasi juga didapat data bahwa saat mereka mempelajari suatu materi mengenai fisika, mereka kesulitan untuk mengingat informasi tersebut dalam jangka waktu yang lama.

Model yang tepat dalam mengajarkan fisika akan membantu siswa lebih memahami dan menikmati pelajaran ini. Untuk permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Karena hasil yang diperoleh pelajar dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah prestasi akademis dan toleransi. Dengan adanya prestasi akademis maka hasil belajar fisika siswa akan meningkat, hal ini akan mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran fisika yang akan meningkat juga. Dan dengan adanya toleransi diharapkan pengelolaan terhadap siswa dikelas lebih optimal serta banyak aktivitas bermanfaat yang dapat dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan dilakukan dengan teknik akrostik. Teknik akrostik adalah teknik menghafal dengan cara mengambil huruf depan dari materi yang ingin dihafal, kemudian huruf depan ini digabungkan dan dibuat suatu singkatan atau cerita yang lucu. Penulis berharap banyak manfaat yang didapat antara lain pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, sebuah informasi yang didapatkan akan tersimpan pada memori dalam jangka waktu yang lama, sekaligus siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penyebaran angket penulis menawarkan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik akrostik.

Peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok besaran dan satuan karena materi ini merupakan materi dasar dari pelajaran fisika. Kenyataan yang penulis temukan saat melaksanakan PPL, masih banyak siswa yang tidak tau bagaimana cara mengkonversikan satuan. Salah satu cara untuk mengkonversikan satuan adalah dengan tangga konversi satuan, tangga konversi satuan yang sederhana saja tidak mampu mereka mengurutkannya secara benar. Sungguh benar-benar sangat disayangkan untuk materi yang sangat dasar

banyak siswa yang tidak menguasainya. Bagaimana seorang pendidik dapat melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi jika materi yang sangat dasar tidak dikuasai oleh siswa, bagaikan membangun sebuah rumah yang tidak ada pondasinya.

Selain itu, materi besaran dan satuan ini merupakan materi awal atau materi dasar dari pelajaran fisika dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD penulis berharap tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, tujuannya agar siswa-siswi yang baru menduduki sekolah menengah pertama tidak terlalu susah untuk beradaptasi terhadap model pembelajaran ini dan dengan teknik akrostik siswa-siswi dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Teknik Akrostik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Besaran dan Satuan Kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan T.P. 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran belum mengoptimalkan penyimpanan informasi dalam jangka waktu yang lama serta kreativitas siswa.
2. Minat dan hasil belajar siswa terhadap matapelajaran fisika masih rendah.
3. Pengelolaan terhadap siswa di kelas yang belum optimal.
4. Kurang aktifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif.

1.3. Batasan masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan maka perlu dilakukan pembatasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan tahun pembelajaran 2012/2013.
2. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibatasi terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik akrostik pada materi besaran dan satuan, dimana siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru, mendiskusikan bersama kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusinya serta ditutup dengan pemberian pengakuan.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar fisika materi besaran dan satuan sesuai dengan KTSP.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan tahun pembelajaran 2012/2013 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik akrostik dan model pembelajaran konvensional.
2. Bagaimana aktivitas siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan tahun pembelajaran 2012/2013 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik akrostik dan model pembelajaran konvensional.
3. Adakah perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik akrostik dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan tahun pembelajaran 2012/2013 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik akrostik dan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan tahun pembelajaran 2012/2013 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik akrostik dan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran tipe STAD dengan teknik akrostik dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Harapan Mandiri Medan tahun pembelajaran 2012/2013 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan teknik akrostik pada materi besaran dan satuan.
2. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran fisika.